

# PARTISIPASI PAUD DAN PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH

Anasthasia Seruni<sup>1</sup>, Yeni Ardy Garini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STIKES Katolik St Vincentius a Paulo Surabaya

e-mail: serunianastasia@yahoo.co.id

**Abstract :** Aged preschool is a golden age, at the time children need the maximal stimulation for the language, rough-smooth motor, and personal social. This stimulation will be done at home or in Early Age Childhood Education (EACE). In fact many mothers did not engage their children in Early Age Childhood Education with various factor, such as busy, economic problem, and considered that stimulation given at home already sufficient. This research's aim to know correlation between EACE participation and child development. Study design is correlational with Cross Sectional approach. Data are collected through observation by observational sheets of EACE participation and Denver II for child development. Result of this research 59% respondents attend EACE and 41% did not, 65% of the children develop normally and 35% are suspect. Statistical analyzed using Rank Spearman, test resulted  $\rho = 0.002$  ( $\rho < \alpha = 0.05$ ) and Correlation Coefficient 0.508, it means there is significant correlation between EACE participation and child development aged preschool. The EACE Institution helped parents in stimulating child development about language, rough-smooth motor, and personal social, then it is expected to motivate parents engaging their children in EACE.

**Keywords:** EACE participation, development, preschool

**Abstrak:** Usia prasekolah merupakan masa *golden age*, saat itu anak membutuhkan stimulasi yang maksimal untuk perkembangan bahasa, motorik kasar-halus, dan personal social. Stimulasi yang maksimal ini bisa didapatkan di rumah maupun di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Pada kenyataannya masih ada ibu yang tidak mengikut sertakan anaknya dalam PAUD dengan berbagai alasan seperti sibuk bekerja, masalah ekonomi, dan menganggap stimulasi yang diberikan orang tua di rumah sudah cukup. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa hubungan partisipasi PAUD dengan perkembangan anak usia prasekolah. Desain penelitian ini adalah *Korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random sampling*, besar sampel 34 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi partisipasi PAUD dan *Denver II*. Hasil analisa data dari 34 responden, sebanyak 59% mengikuti PAUD dan 41% tidak mengikuti PAUD, sedangkan perkembangan anak 65% menunjukkan perkembangan normal dan 35% *suspect*. Hasil uji statistic Range Spearman didapatkan  $\rho = 0.002$  dan *Correlation Coefisient* 0.508, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara partisipasi PAUD dengan perkembangan anak usia prasekolah. PAUD sangat membantu orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa, motorik halus-kasar, dan personal social anak, untuk itu diharapkan kader di RW 09 Desa Trosobo, Taman-Sidoarjo memotivasi orang tua dalam mengikut sertakan anaknya dalam PAUD.

**Kata kunci:** partisipasi PAUD, perkembangan, prasekolah

## PENDAHULUAN

Masa usia dini biasa disebut dengan *golden age* karena pada masa ini tidak kurang dari 100 miliar sel otak siap untuk dirangsang agar kecerdasan seseorang dapat berkembang optimal. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang adalah stimulasi, yang bisa diperoleh dari orang tua ataupun dengan mengikut sertakan anak ke pendidikan prasekolah seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

atau Taman Kanak-Kanak (TK). PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut (Hariwijaya & Bertiani, 2009:14). Dengan mengikuti PAUD potensi tumbuh kembang anak di segala aspek akan terbangun secara maksimal seperti aspek motorik, intelek-tual, emosional, moral &

spiritual, sosial, bahasa, seni, dan kreativitas. Berdasarkan tugas perkembangan, anak usia prasekolah telah mampu melakukan tugas perkembangan sendiri meliputi perkembangan motorik kasar-halus, bahasa, dan personal-sosial, seperti gosok gigi, makan, berpakaian lengkap tanpa bantuan kecuali ada kancing belakang, bisa menyebutkan 4 warna, melompat dengan 1 kaki, mencontoh dan menggambar orang dengan bagian-bagiannya, namun fenomena yang diamati masih terdapat anak yang masih belum bisa melakukan tugas perkembangan sesuai usianya seperti pada anak usia 3 sampai 4 tahun anak masih belum bisa menggosok gigi, memakai baju, menyebutkan warna, melompat dengan 1 kaki, mencontoh dan menggambar orang dengan bagian-bagiannya. PAUD berpedoman pada UU No.20 tahun 2003 yaitu dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar pada anak usia 0-6 tahun. Departemen Pendidikan Nasional membuat suatu kebijakan di bidang PAUD antara lain meningkatkan pemerataan dan akses layanan PAUD, meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing. PAUD adalah program pemerintah yang tidak dipungut biaya tetapi masih ada ibu yang tidak mengikut sertakan anaknya dalam PAUD dengan berbagai alasan seperti sibuk bekerja karena faktor ekonomi, dan ada yang menganggap bahwa pendidikan yang dilakukan dirumah sudah cukup sehingga tidak perlu PAUD.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di RW 09 Desa Trosobo Sidoarjo, pada bulan Maret 2011 dengan menggunakan lembar observasi *Denver II*, dari 6 anak usia 3-4 tahun, didapatkan 3 orang anak yang mengikuti PAUD dimana anak bisa melakukan tugas perkembangan sesuai usianya, sedangkan dari 3 anak yang tidak mengikuti PAUD 2 orang anak bisa melakukan tugas perkembangan dan 1 orang anak masih belum bisa melakukan tugas perkembangan sesuai usianya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan seperti herediter/genetik, lingkungan prenatal dan post natal. Lingkungan prenatal meliputi gizi, dan hormon, sedangkan post natal meliputi lingkungan biologis (ras, umur, gizi), lingkungan fisik (sanitasi, keadaan rumah), faktor keluarga, (pendidikan dan pekerjaan orang tua, posisi anak, stabilitas rumah tangga), faktor psikososial (stimulasi, dan kualitas interaksi anak dengan orang tua). Dari beberapa faktor di atas faktor stimulasi sangat berperan untuk anak karena perkembangan motorik kasar-halus, personal-sosial, dan bahasa dapat dirangsang secara optimal. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, kerja dan produktivitas, pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga keberhasilan dalam menyesuaikan diri akan menyebabkan perkembangan kepribadian yang sehat. Sedangkan anak yang tidak mendapatkan kasih perhatian dan stimulasi dari orang tua akan mengalami gagal tumbuh dimana kegagalan pertumbuhan fisik dengan malnutrisi dan retardasi perkembangan sosial atau motorik. Ketidak mampuan menyesuaikan diri akan membuat anak mengalami kehidupan yang terasing, rendah diri, pesimis, apatis, merasa cemas, khawatir atau takut. Akibatnya akan mempengaruhi krisis kepribadian (*personality crisis*) (Dariyo, 2007:44).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara partisipasi PAUD dengan perkembangan anak usia prasekolah. PAUD dapat menstimulasi perkembangan motorik halus-kasar, bahasa, personal sosial anak secara optimal. Lembaga PAUD sangat penting dalam membantu orang tua untuk menstimulasi perkembangan anak, yang akan berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan motorik kasar-halus, baha-

sa, dan personal-sosial yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, belajar menyesuaikan diri, mudah bergaul dan dapat melakukan apa yang dilakukan teman seusianya. Untuk membantu program pemerintah tersebut diperlukan adanya peran kader untuk memotivasi orang tua mengikut sertakan anaknya dalam PAUD.

## METODE

Jenis penelitian adalah *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitiannya adalah partisipasi PAUD dan perkembangan anak usia prasekolah. Subyek dalam penelitian ini adalah anak prasekolah di RW 09 Desa Trosobo, Taman-Sidoarjo, Trosobo sebanyak 34 responden yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengambilan data dilakukan tanggal 20 sampai 31 Mei 2011 di RW 09 Desa Trosobo, Taman-Sidoarjo. Pengumpulan data menggunakan menggunakan teknik observasi menggunakan lembar observasi partisipasi PAUD dan lembar observasi perkembangan anak Denver II. Data dianalisa dgn uji statistic Rank Spearman dengan tingkat signifikasi  $\alpha = 0,05$  untuk mengetahui hubungan antara partisipasi

PAUD dengan perkembangan anak prasekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Kriteria	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	18	53
Perempuan	16	47
<b>Usia Anak</b>		
3-4 tahun	24	71
>4 Th	10	29
<b>Status anak</b>		
Tunggal	12	35
Pertama	10	29
Bungsu	9	27
Tengah	3	9
<b>Pengasuh</b>		
Orang tua	33	97
Nenek	1	3
<b>Pendidikan ibu</b>		
SMA	19	56
PT	15	44
<b>Pekerjaan ibu</b>		
Ibu rumah tangga	20	59
Bekerja	14	41
<b>Status perkawinan orang tua</b>		
Utuh	33	97
Cerai	1	3

**Tabel 2 Tabulasi silang antara partisipasi PAUD dengan perkembangan anak**

Perkembangan	Partisipasi PAUD					
	Ikut		Tidak		Total	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Normal	17	85%	5	38%	22	65 %
<i>Suspect</i>	3	15%	9	64%	12	35 %

Setelah dilakukan Uji Korelasi *Rank Spearman* yang diolah dengan menggunakan piranti lunak *SPSS 16.0 Windows* didapatkan hasil  $\rho = 0.002$ , *Correlation Coeffisient* + 0.508 yang berarti terdapat hubungan positif sedang antara partisipasi PAUD dengan Perkembangan anak usia prasekolah.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan, dari 34 responden, sebanyak 20 responden (59%) telah mengikuti PAUD dan 14 responden (41%) tidak mengikuti PAUD. Menurut Hariwijaya (2009:16) usia dini adalah masa *the golden age* atau masa emas. Pada masa ini tidak kurang dari 100 milliar

sel otak siap untuk dirangsang agar kecerdasan seseorang dapat berkembang secara optimal. Rangsangan yang optimal bisa didapatkan dalam PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan lebih lanjut. Dalam PAUD segala aspek perkembangan meliputi perkembangan bahasa, motorik halus-kasar, sosial-emosional, seni, dan kognitif akan dirangsang dengan maksimal. Program pemerintah yang sedang digalakkan ini sangat penting diikuti, selain tidak dipungut biaya, pendidikan ini merupakan peluang emas bagi masyarakat yang kurang mampu dalam hal finansial. Pada penelitian ini ibu yang mengikut sertakan anaknya dalam PAUD sadar bahwa pendidikan usia dini sangat penting untuk perkembangan anaknya, karena dalam PAUD anak mendapat stimulasi yang kompleks sehingga perkembangan anaknya optimal. Sedangkan pada ibu yang tidak mengikut sertakan anaknya dalam PAUD dengan berbagai alasan. Hal ini disebabkan karena ibu beranggapan bahwa pendidikan disekolah, tapi lebih penting lagi pendidikan yang diberikan dirumah dengan cara mengajarkan anak untuk memenuhi kebutuhannya seperti memakai baju, sepatu, makan, dan menggosok gigi sendiri, selain itu ibu memberikan permainan edukatif dan meluangkan waktu untuk bermain dan belajar bersama. Beberapa alasan lainnya ibu sibuk bekerja karena terbentur masalah ekonomi, mereka beranggapan perkembangan bukan semata-mata ditunjang oleh pendidikan tapi kebutuhan lainnya seperti kesehatan dan nutrisi. Jika mereka tidak bekerja mereka punya banyak keterbatasan untuk memberi makanan yang bergizi, membayar kebutuhan rumah tangga, dan memberikan jaminan kesehatan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Sehingga untuk menstimulasi anaknya secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian 22 responden (65%) perkembangannya

normal, dimana 12 ibu responden (55%) pendidikan terakhir perguruan tinggi. Menurut Soetjningsih (1995:10) pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan dan pendidikan anaknya. Pendidikan dan pengalaman orang tua akan mempengaruhi pengasuhan. Dengan bekal pendidikan yang cukup, orang tua dapat mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, seperti menjaga kesehatan anak, memberikan nutrisi, dan menyediakan waktu untuk anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 responden (35%) perkembangannya *suspect*, dimana 8 ibu responden (67%) bekerja. Menurut Soetjningsih (1995:10) interaksi timbal balik anak dengan orang tua, akan menimbulkan keakraban dalam keluarga. Anak akan terbuka kepada orang tuanya, sehingga komunikasi bisa berjalan dua arah dan segala permasalahan dapat dipecahkan bersama karena adanya keterdekatan dan kepercayaan. Interaksi tidak ditentukan oleh seberapa lama kita bersama anak tetapi akan lebih ditentukan oleh kualitas dari interaksi tersebut yaitu pemahaman kebutuhan masing-masing dan upaya optimal untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang dilandasi rasa kasih sayang. Berdasarkan penelitian ini ibu yang bekerja kuantitasnya berkurang bersama anaknya, setelah pulang bekerja ibu mungkin merasa lelah sehingga waktu untuk berinteraksi untuk menstimulasi anaknya kurang.

Hasil uji statistik menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan hasil  $\rho=0.002$  ( $\rho < \alpha = 0.05$ ) dan *Correlation coefisient* + 0.508. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut diketahui bahwa  $H_0$  ditolak, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara partisipasi PAUD dengan perkembangan anak usia prasekolah. Menurut Soetjningsih (1995:9), anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur

akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Dalam PAUD segala aspek perkembangan anak dirangsang secara optimal sehingga sangat menunjang perkembangan anak. Dengan adanya lembaga PAUD sangat membantu orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak. Peran kader di RW 09 Desa Trosobo, Taman-Sidoarjo juga diperlukan untuk

keberhasilan dalam memotivasi orang tua untuk mengikut sertakan anaknya dalam PAUD. Anak yang mengikuti PAUD sebagian besar perkembangannya normal, dimana ibu sadar akan pentingnya PAUD untuk perkembangan anak. Selain dalam PAUD, ibu juga memberi stimulasi pada anak secara teratur dan terarah dirumah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Allen, K Eilen & Lynn R. Maratoz. (2008). *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Edisi 5. Alih Bahasa: Valentino. (2010). Jakarta: Indeks.
- Dariyo, Agoes. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2007). *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2008). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hariwijaya, M & Bertiani Eka Sukaca. (2009). *PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Sejak Dini*. Yogyakarta: Mahadhika Publishing.
- Iswidharmanjaya, Derry dkk. (2008). *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Markum, A. H. (1991). *Buku Ajaran Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Nugroho, Heru Santoso Wahito. (2009). *Denver Development Screening Tes: Petunjuk Praktis*. Jakarta: EGC.
- Nursalam ,dkk. (2005). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan)*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi Tesis, Dan Instrument Penelitian Keperawatan*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam & Siti Pariani. (2001). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Soesanto, Wibisono. (2008). *Biostatistik Penelitian Kesehatan Biostatistik Dengan Komputer (SPSS 16 FOR WINDOWS)*. Surabaya: Dua Tujuh.
- Soetjningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Supartini, Yupi. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.